Profil Usaha Wisata Kuliner Hasil Perikanan di Pesisir Pantai Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado

Natasha M.R. Situmorang[1]; Jardie A. Andaki[1]; Swenekhe S. Durand[1]; Grace O. Tambani[1]

[1)]Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia
Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

Marine ecotourism is a form of tourism that focuses on the sustainable utilization of coastal and marine natural resources for recreation, education, and conservation. Mahembang Village, Kakas District, Minahasa Regency has a prominent coastal tourism appeal characterized by natural white-sand beaches, diverse marine life, and lush mangrove vegetation. This study aimed to describe the marine tourism potential, analyze supporting natural resource conditions, and identify obstacles faced in its development. A mixed-methods approach was applied involving 20 respondents (local community, local government, tourism operators, and visitors) using purposive and accidental sampling. Data were analyzed descriptively along with SWOT analysis. The results show that Mahembang Beach possesses significant attractions for fishing, landscape photography, and mangrove ecotourism. However, significant coral reef degradation and inadequate infrastructure (such as homestays, public dining, and waste facilities) pose major challenges. Strategic development requires cross-sectoral collaboration between government, private sector, and local communities, complemented by continuous environmental conservation programs and tourism management training.

Keywords: Marine tourism; sustainability; SWOT analysis; mangrove; Mahembang

Abstrak

Wisata bahari merupakan bentuk pariwisata yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi pesisir dan laut secara berkelanjutan untuk tujuan rekreasi, edukasi, dan konservasi. Desa Mahembang yang terletak di Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, memiliki potensi bentang pantai yang memikat dengan pasir putih, keanekaragaman hayati laut, serta keberadaan hutan mangrove yang subur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata bahari, menganalisis kondisi sumber daya alam pendukung, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangannya di Desa Mahembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed-methods) dengan pengambilan data primer melalui survei kuesioner dan wawancara terhadap 20 orang responden (masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, dan wisatawan). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta dilengkapi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Mahembang memiliki daya tarik kuat berupa keindahan panorama pasir putih, kegiatan memancing, serta potensi ekowisata mangrove. Kendala utama yang dihadapi meliputi rusaknya ekosistem terumbu karang, minimnya infrastruktur penunjang (akomodasi/homestay dan fasilitas pengelolaan sampah), promosi yang belum optimal, serta keterbatasan modal dan pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat lokal. Diperlukan sinergi lintas pemangku kepentingan dalam penguatan promosi dan fasilitas, dengan tetap memprioritaskan konservasi lingkungan pesisir.

Kata kunci: Wisata bahari; keberlanjutan; analisis SWOT; mangrove; Mahembang

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat luas. Sektor kelautan dan pariwisata memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian daerah, memperluas penyerapan tenaga kerja, serta membuka peluang investasi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam secara lestari.

Wisata bahari memadukan aspek rekreasi dengan prinsip konservasi keanekaragaman hayati laut dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir. Desa Mahembang di Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, merupakan salah satu kawasan pesisir yang menghadap langsung ke Laut Maluku dan memiliki potensi bentang pantai pasir putih yang alami, hutan mangrove, serta perairan yang produktif. Meskipun telah dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah, potensi tersebut belum dikembangkan secara terencana dan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian

komprehensif mengenai potensi wisata bahari, daya dukung lingkungan, serta kendala pengembangannya di Desa Mahembang guna merumuskan arah pengelolaan yang berkelanjutan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja potensi wisata bahari yang terdapat di Desa Mahembang, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa?
2. Bagaimana kondisi sumber daya alam yang mendukung pengembangan wisata bahari di Desa Mahembang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari di Desa Mahembang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan potensi wisata bahari di Desa Mahembang, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa.
2. Menganalisis kondisi sumber daya alam pendukung wisata bahari di Desa Mahembang.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengembangan wisata bahari di Desa Mahembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mahembang, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed-methods) yang menggabungkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada 20 responden yang dipilih secara representatif, meliputi unsur masyarakat setempat, pemerintah desa, pengelola wisata, serta wisatawan. Data sekunder diperoleh melalui profil desa, dokumen pemerintah, serta literatur terkait.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif untuk memaparkan karakteristik responden, kondisi fisik pesisir, serta potensi dan kendala wisata. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam rangka pengembangan wisata bahari berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup tingkat pendidikan, kelompok usia, jenis kelamin, serta peran/status responden di lokasi penelitian. Profil demografis responden disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Data Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	SD / Sederajat	4	20,00
2.	SMP / Sederajat	1	5,00
3.	SMA / Sederajat	15	75,00
	Total	20	100,00

Sumber: Data Primer (2024)

Mayoritas responden (75%) memiliki tingkat pendidikan tingkat SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan yang memadai memberikan dasar pemahaman yang baik bagi masyarakat dalam merespons konsep pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan pesisir.

Tabel 2. Data Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	< 20	3	15,00
2.	20 – 30	9	45,00
3.	31 – 40	4	20,00
4.	> 40	4	20,00
	Total	20	100,00

Sumber: Data Primer (2024)

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif 20–30 tahun (45%). Kelompok usia muda ini memiliki mobilitas dan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan eksplorasi wisata alam dan aktivitas bahari.

Tabel 3. Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	**Jenis Kelamin**	**Jumlah (Jiwa)**	**Persentase**
1	Laki-laki	9	45
2	Perempuan	11	55
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (2024)

Komposisi jenis kelamin responden menunjukkan proporsi yang berimbang dengan 55% perempuan dan 45% laki-laki, memperlihatkan keterlibatan aktif kedua gender dalam aktivitas maupun pemanfaatan kawasan pantai.

Tabel 4. Data Responden Menurut Peran dan Status

No.	Peran atau Status	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Masyarakat Setempat	7	35,00
2	Pemerintah Setempat	3	15,00
3	Pengelola Wisata	2	10,00
4	Wisatawan	8	40,00
	Total	20	100,00

Sumber: Data Primer (2024)

Responden didominasi oleh wisatawan (40%) dan masyarakat setempat (35%), yang dilengkapi oleh unsur pemerintah desa (15%) dan pengelola (10%), sehingga memberikan data persepsi yang berimbang mengenai kondisi eksisting destinasi.

Potensi Aktivitas Wisata Bahari Pantai di Desa Mahembang

Pantai Desa Mahembang memiliki karakteristik bentang alam pesisir yang landai dengan hamparan pasir putih yang bersih serta air laut jernih. Keindahan panorama laut berpadu dengan bukit pesisir menjadikan pantai ini sangat potensial untuk aktivitas rekreasi pantai, mandi laut, fotografi lanskap, dan bersantai keluarga. Selain itu, perairan laut Mahembang dikenal kaya akan sumber daya ikan pelagis dan demersal, menjadikannya lokasi favorit untuk kegiatan memancing baik bagi masyarakat nelayan lokal maupun pengunjung.

Di samping kawasan pantai berpasir, kawasan ini memiliki ekosistem hutan mangrove seluas ±6 hektar yang tumbuh di muara pesisir. Ekosistem mangrove ini memiliki peran ekologis krusial sebagai penahan abrasi gelombang dan habitat pemijahan biota air, sekaligus menawarkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi jalur ekowisata mangrove berbasis edukasi lingkungan.

Dari aspek fasilitas penunjang, akses jalan menuju kawasan pantai sudah diperkeras (paving/blok) dan dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Di lokasi pantai telah tersedia fasilitas toilet umum sederhana serta lapak-lapak pedagang masyarakat setempat yang menyediakan makanan ringan dan minuman segar, memberikan dampak ekonomi langsung bagi warga. Namun demikian, ekosistem terumbu karang di perairan sekitar pantai tercatat mengalami kerusakan signifikan yang memerlukan intervensi konservasi dan rehabilitasi segera.

Analisis SWOT Pengembangan Wisata Bahari

Evaluasi komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal kawasan wisata dirangkum melalui matriks SWOT pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT Wisata Bahari Pantai di Desa Mahembang

Faktor	Detail Analisis
Kekuatan (Strengths)	Keindahan alam alami (pantai pasir putih, laut jernih, hutan mangrove).2. Keanekaragaman hayati laut melimpah (potensi memancing).3. Akses jalan masuk yang layak dan adanya pedagang lokal.
Kelemahan (Weaknesses)	Kerusakan ekosistem terumbu karang di perairan sekitar.2. Fasilitas umum terbatas (tempat sampah minim, sarana sanitasi terbatas).3. Belum tersedianya sarana akomodasi resmi (homestay/penginapan).
Peluang (Opportunities)	Peningkatan promosi digital melalui media sosial dan pameran pariwisata.2. Kerjasama multipihak (pemerintah daerah, swasta/investor, dan masyarakat).3. Pengembangan ekowisata edukatif berbasis konservasi mangrove dan terumbu karang.
Ancaman (Threats)	Degradasi lingkungan laut dan pesisir akibat sampah dan alat tangkap tidak ramah lingkungan.2. Risiko konflik sosial atau berkurangnya kenyamanan akibat daya dukung terlampaui saat puncak kunjungan.

Sumber: Data Primer (2024)

Kendala Pengembangan Wisata Bahari di Desa Mahembang

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi lapangan, teridentifikasi sejumlah kendala mendasar:

1. **Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas:** Sarana pendukung seperti tempat pembuangan sampah terpadu, gazebo istirahat, serta akomodasi penginapan/homestay bagi wisatawan yang ingin menginap masih sangat terbatas.

2. **Kerusakan Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat:** Kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dan masyarakat terhadap kelestarian terumbu karang serta perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi ancaman serius.
3. **Promosi yang Belum Optimal:** Publikasi mengenai potensi pantai Desa Mahembang masih dilakukan secara sporadis dan belum didukung oleh media promosi terstruktur maupun pengelolaan media sosial resmi.
4. **Kapasitas SDM dan Pelatihan:** Pengelolaan destinasi masih bersifat konvensional tanpa adanya pelatihan khusus kepariwisataan, manajemen perhotelan/homestay, maupun hospitality bagi masyarakat lokal.
5. **Keterbatasan Pendanaan dan Kelembagaan:** Belum adanya alokasi anggaran khusus maupun kemitraan investasi formal dengan pihak luar, serta koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pantai Desa Mahembang memiliki potensi wisata bahari yang besar berupa panorama pantai berpasir putih, ekosistem hutan mangrove yang asri, serta kekayaan hayati laut yang potensial untuk wisata memancing dan ekowisata edukatif.
2. Kondisi sumber daya alam pesisir memiliki keunggulan pada keberadaan vegetasi mangrove yang lebat sebagai benteng ekologis, namun menghadapi tantangan berat berupa kerusakan ekosistem terumbu karang.
3. Hambatan utama dalam pengembangan destinasi ini mencakup minimnya fasilitas umum dan akomodasi, promosi yang belum terpadu, keterbatasan kapasitas SDM lokal, serta ancaman degradasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2020). Wisata sebagai Sarana Edukasi Lingkungan. Jurnal Ilmu Lingkungan, 27(2), 121–134.

Arifin, A. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Wisata Berkelanjutan. Jurnal Sosial dan Ekonomi Pariwisata, 7(2), 34–48.

Darmawan, D. (2015). Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.

Fahmi, A. (2022). Teori Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan dalam Wisata. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam, 6(3), 78–89.

Hidayati, N. (2023). Keberlanjutan Wisata di Indonesia: Konsep dan Implementasi. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pariwisata, 16(3), 45–60.

Iskandar, M. (2022). Keanekaragaman Hayati Laut Indonesia: Potensi dan Konservasi. Jurnal Ilmu Lingkungan, 15(1), 78–91.

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Lynn, P. (2013). The Demographic Transition: Three Essays on Population Change. Oxford: Oxford University Press.

Mulyani, S. (2021). Budaya Pesisir dan Peranannya dalam Wisata Bahari. Jurnal Budaya dan Pariwisata, 14(2), 88–99.

Rizki, F. (2020). Ekosistem Pantai dalam Wisata Bahari. Jurnal Ekologi dan Lingkungan, 11(4), 112–125.

Setiawan, T. (2022). Indikator Keberlanjutan dalam Wisata Bahari. Jurnal Konservasi Alam, 14(4), 45–56.

Soedjana, A. (2021). Konsep Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata Indonesia, 19(2), 45–59.

Soekanto, S. (2009). Sosiologi: Suatu Pengantar (6th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sujarweni, V. W. (2015). Penelitian Sosial: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sujarwo, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Wisata Bahari. Jurnal Sosial dan Ekonomi Pariwisata, 9(3), 78–92.

Sukarno, R. (2022). Prinsip-prinsip Wisata dalam Pelestarian Alam. Jurnal Wisata Nusantara, 12(1), 10–23.

Sukirno, A. (2022). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata di Pulau Komodo. Jurnal Pariwisata Indonesia, 13(4), 58–73.

Suyanto, E. (2022). Keberlanjutan Wisata Bahari dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata Indonesia, 18(3), 77–89.

Syarifudin, T. (2020). Model Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Wisata Indonesia, 14(1), 34–46.

Widyasari, L. (2021). Dampak Wisata Massal terhadap Lingkungan: Studi Kasus di Bali. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 14(4), 215–229.